

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang secara alami tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan interaksi dengan manusia lainnya. Kebutuhan ini muncul dari keterbatasan individu dalam memenuhi segala kebutuhannya sendiri, baik itu kebutuhan fisik, emosional, maupun intelektual. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti akan berinteraksi dengan individu-individu lain melalui berbagai bentuk komunikasi dan hubungan sosial. Interaksi ini menjadi dasar dari pembentukan kelompok-kelompok sosial yang lebih besar. Pembentukan kelompok sosial terjadi ketika individu-individu yang terlibat memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, yang mendorong mereka untuk bekerja sama dan berkolaborasi.

Kelompok-kelompok sosial yang terbentuk ini memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kelompok sosial, individu dapat saling membantu dan melengkapi kekurangan masing-masing, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama. Kelompok tersebut akan terus berlangsung dan tetap kuat selama terdapat kesepakatan di antara anggotanya dalam menjalankan kepentingan dan tujuan bersama. Kesepakatan ini mencakup aturan, norma, dan nilai-nilai yang disepakati oleh anggota kelompok, yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dan bekerja sama.

Kebutuhan manusia untuk membentuk suatu kelompok disebabkan oleh kesamaan, kedekatan, dan naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama dengan

orang lain. Kebutuhan manusia berkelompok tersebut diakomodir oleh lembaga-lembaga, salah satunya lembaga gereja. Hal ini karena gereja memfasilitasi kebutuhan berkelompok melalui ibadah, kegiatan, acara kegerejaan dan juga pelayanan. Terdapat tiga tugas penting dalam kegiatan gereja yaitu Bersaksi (*Marturia*), Melayani (*Diakonia*) dan Persekutuan (*Koinonia*). Dari tiga tugas gereja tersebut ada satu yang membidangi kebutuhan manusia untuk berkelompok, yaitu Persekutuan (*Koinonia*).

Persekutuan (*Koinonia*) adalah interaksi atau kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu kegiatan bersama dengan tujuan mencapai suatu tujuan bersama. Seperti halnya di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), terdapat persekutuan sebagai wujud dari *koinonia*, salah satunya persekutuan muda-mudi atau Remaja *Naposobulung*.

Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih merupakan wadah untuk memfasilitasi kebutuhan berkelompok muda-mudi. Tentunya dalam memfasilitasi kebutuhan berkelompok tersebut terdapat berbagai tantangan, hal ini dikarenakan Remaja *Naposobulung* memiliki anggota-anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari usia anggotanya yang berbeda satu sama lain, yakni mulai dari usia 14 sampai 30 tahun. Status atau pendidikannya juga berbeda-beda seperti ada yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada yang duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA), dan ada juga yang duduk dibangku perkuliahan bahkan ada yang sudah sarjana dan sudah bekerja. Tidak hanya itu, dilihat dari segi ekonomi, masing-masing anggota memiliki ekonomi keluarga yang berbeda-beda, ada yang ekonomi keluarganya menengah kebawah dan ada yang menengah keatas. Di perkumpulan Remaja *Naposobulung* tersebut juga terdapat anggota yang berasal dari

luar daerah kota Medan atau biasa disebut anak rantau yang menempuh pendidikannya di Medan. Dengan latar belakang yang beragam seperti ini, setiap anggota pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam hal perbedaan pola pikir, seperti halnya antara remaja di bawah 18 tahun dan di atas 18 tahun. Begitupun juga anggota yang memiliki perekonomian menengah kebawah biasanya akan merasa minder bergaul dengan anggota yang memiliki perekonomian menengah keatas. Hal ini biasanya menjadi hambatan bagi masing-masing anggota untuk bersatu. Akan tetapi, jika dilihat dalam realitanya, perbedaan-perbedaan tersebut tidak tampak dalam persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih, dan nyatanya perbedaan yang ada dimasing-masing anggota tidak menjadi penghalang atau hambatan untuk menciptakan solidaritas yang kuat dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Keadaan ini tampak dari bagaimana mereka saling merangkul, saling mendukung dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam membangun solidaritas pada Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dan apa saja faktor pendukung Persekutuan Remaja *Naposobulung* dalam membangun solidaritas tersebut dengan judul penelitian strategi membangun solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membangun solidaritas sosial pada Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih?
2. Apa faktor pendorong Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dapat Membangun Solidaritas Sosialnya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi membangun solidaritas pada Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.
2. Bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dalam membangun solidaritas tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu;

a) Secara Teoritis

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti tentang bagaimana solidaritas yang ada pada Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.
2. Menguraikan strategi-strategi yang diterapkan dalam membangun solidaritas di antara anggota persekutuan Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.
3. Menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya, yang mungkin ingin mengkaji lebih dalam mengenai dinamika solidaritas dalam komunitas remaja gereja atau komunitas serupa lainnya.

b) Secara Praktis

Penelitian ini membantu memberi gambaran kepada pembaca bagaimana Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dalam mempertahankan solidaritasnya dan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan saran dan bahan pembandingan bagi penelitian yang selanjutnya.

